**HUBUNGAN TERPAAN MEDIA TELEVISI DALAM PROGRAM DANGDUT ACADEMY DI INDOSIAR DENGAN PERSEPSI**

**REMAJA DESA ANDONG KABUPATEN BOYOLALI**

**Oleh:**

Ramadhan Aji Prakoso

Dra. Maya Sekarwangi, M.Si

Drs. Siswanta, M.Si

**Abstract**

*The purpose of this research is to find out the relations between media exposure of television on Dangdut Academy Program in Indosiar with adolescent perception. The type of research is explanatory research. Location of research in Andong Village Boyolali The population of this study is adolescent 15-19 years old in Andong village. Sampling technique used accidental sampling with sampel 70 adolescent. The data source uses primary data and secondary data. Techniques of collecting data used documentation, questionnaires and literature study. Data analysis technique used rank spearman correlation. The result of research with rank spearman correlation is obtained result of rs value of 0.607, where the value of correlation coefficient is positive so that there is relationship media exposure of television in Dangdut Academy program with adolescent perception at Andong Village Boyolali..*

*Keywords: media exposure, perception, adolescent*

**Pendahuluan**

Di era modern ini, manusia hampir tidak bisa melepaskan diri dari kehadiran media. Media telah masuk ke dalam hampir semua aspek kehidupan manusia sehari–hari. Adanya media manusia dapat berkomunikasi dalam segala situasi, tanpa adanya batasan ruang maupun waktu sehingga banyak sekali masyarakat yang sangat memanfaatkan kemudahan yang diberikan oleh media. Sejalan dengan perkembangan media yang kian canggih, bentuk, pola, dan peralatan komunikasi juga mengalami perubahan. Komunikasi dilakukan tidak hanya secara personal (komuikasi yang dilkaukan oleh dua orang saja), melainkan sudah dilakukan melalui media massa. dengan demikian ada suatu perubahan yang semakin kompleks. Dengan hadirnya media massa sangatlah membantu masyarakat dalam memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan. Sehingga media massa memiliki peran yang sangat penting di masyarakat terutama di era modern seperti ini.

Dilihat dari media massa yang digunakan juga semakin beragam misalnya ada radio, televisi, surat kabar, dan lain–lain yang semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing–masing. Media massa terutama surat kabar dan televisi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan semakin pesatnya komunikasi massa, media bukan saja hanya mengubah atau memperkuat opini, sikap dan perilaku, melainkan membentuk sikap, nilai, perilaku, dan persepsi.

Diantara media massa, televisi yang mempunyai potensi terbesar untuk dikonsumsi masyarakat. Tidak dipungkiri budaya menonton televisi memang sudah menjadi konsumsi masyarakat. Dalam kenyataannya, masyarakat Indonesia termasuk kedalam *kategori views society,* yaitu suatu keadaan dimana kegiatan menonton lebih ditonjolkan dibanding lainnya, misalnya kebiasaan mebaca (Baksin, 2006: 57)

Media televisi telah menjadi bagian dari kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. sebagai primadona media, televisi memberikan imbas media yang luar biasa bagi kehidupan masyarakat. Bahkan kehadirannya yang masih dengan bau kapitalistiknnya yang kental, langsung tidak langsung berpengaruh pada perilaku dan pola pikir masyarakat Indonesia. Apalagi dalam deretan media informasi, media ini memiliki daya penetrasi jauh lebih besar dari pada media lainnya. (Wirodono, 2005: Vii)

Program tayangan kontes dangdut D’Academy merupakan salah satu kontes menyanyi dangdut di Indosiar. Program ini tayang pada tahun 2014. D’Academy adalah singkatan dari nama program yang sebenarnya adalah Dangdut Academy. Dengan kemunculan kontes dangdut D’Academy ini, telah memberikan nuansa tersendiri bagi musik dangdut sehingga jenis musik ini kembali merebut perhatian dari masyarakat. Lagu–lagu dangdut yang sudah lama dan tidak dikenal oleh masyarakat sekarang menjadi lebih tenar. Tujuan acara kontes dangdut D’Academy adalah untuk memunculkan kembali generasi – generasi musik dangdut masa depan sehingga musik khas Indonesia ini tidak menghilang karena munculnya lagu–lagu baru dengan aliran yang berbeda.

Dangdut Academy diawal kemunculannya hadir dengan konsep yang berbeda dari ajang pencarian bakat lainnya. dalam acara Dangdut Academy memeiliki rangkaian yang cukup panjang denggan jumlah kontestan yang lebih banyak dari ajang serupa yang lain. Dari segi durasi pun acara ini memiliki durasi yang cukup panjang dengan jumlah kontestan yang lebih banyak dari ajang serupa yang lain. Dari segi durasi pun acara ini memiliki durasi yang cukup panjang dan tayang pada waktu prime time.. Sejak awal kemunculannya Dangdut Academy banyak mencuri perhatian masyarakat dan banyak yang senang menonton acara ini, sehingga Dangdut academy memiliki ratting yang cukup tinggi. Menurut lembaga Ratting Program Televisi Indonesia (RPTI) presentasi acara Dangdut Academy selalu menduduki posisi pertama dalam setiap penayangannya dengan rata–rata 4.6% - 21%. (http://www.dangdutacademyindosiar.blogspot. com)

Adanya program Dandgdut Academy bertujuan untuk mencari bibit baru vokalis dalam dunia dangdut Indonesia, dengan kontes ini maka generasi penerus dangdut akan Nampak karena semakin bergantinya tahun di Indonesia ini. Selain itu Dangdut academy berusaha untuk merubah musik dangdut yang dipandang musik kelas pinggiran dan hanya dinikmati oleh kalangan menengah kebawah, mulai disukai juga oleh kalangan menegah keatas dan dikemas dengan panggung yang mewah. Musik dangdut selama ini disorot sebagai musik porno, karena kebanyakan musik dangdut yang ada dicemari dengan campuran goyangan yang seronok seperti di club malam.Para pelaku musik dangdut lebih mengandalkan goyangannya darikualitas suara. ([http://www.karristaent.blogspot.co.id/2014/03/ gemerlap-kontes-dangdut-academy-indosiar.html](http://www.karristaent.blogspot.co.id/2014/03/%20gemerlap-kontes-dangdut-academy-indosiar.html))

Setelah kemuculan acara Dangdut Academy, musik dangdut semakin menjadi buah pembicaraan dikalangan masyarakat. Dengan adanya acara ini banyak masyarakat yang tadinya hanya memutar lagu pop dan menyanyi lagu pop kini mulai membuka diri terhadap lagu dangdut. Selain itu program Dangdut Academy ini sangat digandrungi oleh semua kalangan baik dari kalangan orang tua, dewasa, bahkan remaja. Acara ini merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi sikap, pandang, persepsi dan perasaan para penonton (Efendy, 2007: 41).

Peserta kontes D’Academy yang sebagian besar adalah remaja dan pemuda bisa jadi menjadi wakil dari sebagian besar masyarakat bahwa saat ini minat pada musik dangdut meningkat. Akan tetapi hal tesebut harus dapat dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan kepada masyarakat khususnya remaja. Fokus dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Andong Kabupaten Boyolali hal ini karena hasil observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan 10 orang remaja diketahui bahwa bahwa sebanyak 7 remaja di Desa Andong menyukai jenis musik dangdut.

Hasil dari survey awal penulis tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adanya program dangdut academy di Indosiar dimana dangdut dikemas secara apik dan dibuat begitu mewah dengan menapilkan musik dangdut yang original dan ditambah dengan aransemen tambahan seperti dimasukkan unsure musik jazz, rock, reagge dan lain sebagainya. Penampilan busana saat penyanyi tampilpun ikut diperhatikan sehingga menimbulkan kesan elegan namun masih berunsur sopan. Adanya hal ini dapat mengubah pandangan (*mindset*) remaja dengan usia 15-19 tahun di Desa Andong terhadap musik dangdut sebelumnya.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan terpaan media televisi dalam Program Dangdut Academy di Indosiar dengan persepsi remaja Desa Andong Kabupaten Boyolali.

**Metode Penelitian**

#### Jenis penelitian adalah *explanatory research*. Lokasi penelitian di Desa Andong Kabupaten Boyolali Populasi penelitian ini remaja Desa Andong Kecamatan Andong yang berusia antara 15-19 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 70 orang. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisa data menggunakan korelasi rank spearman.

**Hasil Penelitian**

* + - 1. Analisis Deskriptif Variabel yang Diteliti

### Variabel Independen (Terpaan Media)

### Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, sajian tabel berikut ini adalah hasil pengolahan jawaban yang telah diberikan responden pada kuesioner tersebut. Untuk keperluan analisa data, setiap jawaban dari responden tersebut penulis memberikan jenjang penilaian/skor sebagai berikut :

1. Untuk jawaban a diberikan nilai 3
2. Untuk jawaban b diberikan nilai 2
3. Untuk jawaban c diberikan nilai 1

Hasil dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada **lampiran**. Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa jumlah nilai tertinggi 30 dan jumlah nilai terendah 20. Adapun mencari rumus statistik R sebagai berikut :

##### R = jumlah nilai tertinggi – jumlah nilai terendah

Sehingga :

R = 30-20

= 10

Langkah selanjutnya mencari lebar interval ( i ) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :



Jumlah interval di sini yang dikehendaki adalah 3 yaitu dengan membuat kategori baik, cukup dan kurang.

10

*i*  = –––– = 3,3 dibulatkan menjadi 3

3

Selanjutnya lebar interval 3 tersebut dipergunakan untuk menyusun 3 kategori nilai sebagai berikut :

Nilai 28-30 adalah terpaan media baik

Nilai 24-27 adalah kategori terpaan media cukup baik

Nilai 20–23 adalah kategori terpaan media kurang baik

Dari jawaban responden pada variabel terpaan media tersebut, maka dapat digunakan untuk menganalisa variabel tersebut, dengan melihat jumlah nilai masing-masing responden.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Terpaan Media

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Nilai | Kategori | Jumlah | Prosentase (%) |
| 1 | 28-30 | Baik | 36 | 51,4 |
| 2 | 24-27 | Cukup baik | 16 | 22,9 |
| 3 | 20-23 | Kurang baik | 18 | 25,7 |
|  | | | 70 | 100% |

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 70 responden menyatakan bahwa mayoritas responden menyatakan terpaan media dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 orang atau 51,4%. Hal ini diperkirakan dipengaruhi oleh pertanyaan nomor 2 dan 3 yaitu bahwa remaja dalam menonton program Acara dangdut menonton acara hingga selesai dan tidak melakukan aktivitas atau kegiatan yang lain.

### Variabel Dependen (Persepsi Remaja)

### Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, sajian tabel berikut ini adalah hasil pengolahan jawaban yang telah diberikan responden pada kuesioner tersebut. Untuk keperluan analisa data, setiap jawaban dari responden tersebut penulis memberikan jenjang penilaian/skor sebagai berikut :

1. Untuk jawaban a diberikan nilai 3
2. Untuk jawaban b diberikan nilai 2
3. Untuk jawaban c diberikan nilai 1

Jawaban responden atas pertanyaan variabel dependen persepsi remaja. Hasil dari kuesioner tersebut dapat dilihat pada **lampiran**. Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa jumlah nilai tertinggi 30 dan jumlah nilai terendah 20. Adapun mencari rumus statistik R sebagai berikut :

##### R = jumlah nilai tertinggi – jumlah nilai terendah

Sehingga :

R = 30-20

= 10

Langkah selanjutnya mencari lebar interval ( i ) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :



Jumlah interval di sini yang dikehendaki adalah 3 yaitu dengan membuat kategori baik, cukup dan kurang.

10

*i*  = –––– = 3,3 dibulatkan menjadi 3

3

Selanjutnya lebar interval 3 tersebut dipergunakan untuk menyusun 3 kategori nilai sebagai berikut :

Nilai 28-30 adalah terpaan media baik

Nilai 24-27 adalah kategori terpaan media cukup baik

Nilai 20–23 adalah kategori terpaan media kurang baik

Dari jawaban responden pada variabel persepsi remaja tersebut, maka dapat digunakan untuk menganalisa variabel tersebut, dengan melihat jumlah nilai masing-masing responden.

Tabel 1. Deskripsi Variabel Terpaan Media

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jumlah Nilai | Kategori | Jumlah | Prosentase (%) |
| 1 | 28-30 | Baik | 31 | 44,3 |
| 2 | 24-27 | Cukup baik | 34 | 48,6 |
| 3 | 20-23 | Kurang baik | 5 | 7,1 |
|  | | | 70 | 100% |

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 70 responden menyatakan bahwa mayoritas responden menyatakan persepsi remaja persepsi remaja tentang program acara Dangdut Academy di Indosiar di Desa Andong Kabupaten Boyolali dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 34 orang atau 58,6%. Hal ini diperkirakan dipengaruhi oleh pertanyaan nomor 20 yaitu bahwa remaja setelah menonton program Acara Dangdut Academy dalam beberapa hari cukup mampu mengingat-ingat kembali penyanyi yang sudah tersisih di dalam program tersebut.

##### Deskripsi Hasil Analisis

Data Dalam hal ini penulis akan menyajikan analisa data untuk mengetahui apakah hipotesa yang telah dirumuskan terbukti atau tidak. Selain itu juga untuk mengetahui ada tidaknya hubungan terpaan media (X) dengan persepsi remaja tentang program acara Dangdut Academy di Desa Andong Kabupaten Boyolali (Y).

Dari hasil perhitungan SPSS untuk mencari hubungan terpaan media televisi dalam program Dangdut Academy di Indosiar dengan persepsi remaja di Desa Andong Kabupaten Boyolali diperoleh nilai rs adalah sebesar 0,607 (**lampiran**). Dari hasil tersebut berarti ada hubungan terpaan media televisi dalam program Dangdut Academy di Indosiar dengan persepsi remaja Desa Andong Kabupaten Boyolali. Nilai koefisien korelasi bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa semakin baik terpaan media membuat persepsi remaja terhadap program acara Dangdut Academy juga semakin baik.

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil nilai rs sejumlah 0,607, selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana hubungan kedua variabel tersebut digunakan rumus yang nantinya akan dikonsultasikan dengan tabel distribusi t sebagai berikut :



t = 0,607

t = 0,607

t = 0,607

t = 0,607

t = 0,607 x 10.376

t = 6,298

Setelah nilai t diperoleh yaitu 6,298 yang selanjutnya dikonsultasikan dengan harga kritik t dengan menetapkan interval kepercayaan 95% dan df (*degrees of fredom*).

df = 70 – 2

= 70 – 2

= 68

Maka nilai df = 68 dengan harga kritik 6,298 terletak di atas nilai df 60 = 2,000 dan df 120 = 2,080 sehingga t = 6,298> 2,080 > 2,000, berdasarkan hal tersebut dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan yaitu ada hubungan terpaan media televisi dalam program Dangdut Academy dengan persepsi remaja tentang program acara Dangdut Academy di Desa Andong Kabupaten Boyolali, dapat dibuktikan kebenarannya.

**Kesimpulan**

Hasil penelitian dengan korelasi *rank spearman* diperoleh hasil nilai rs sejumlah 0,607, dimana nilai koefisien korelasi bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan terpaan media televisi dalam program Dangdut Academy di Indosiar dengan persepsi remaja Desa Andong Kabupaten Boyolali. Nilai koefisien korelasi bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa semakin baik terpaan media membuat persepsi remaja terhadap program acara Dangdut Academy juga semakin baik.

Hasil uji uji diperoleh nilai df = 68 dengan harga kritik 6,298 terletak di atas nilai df 60 = 2,000 dan df 120 = 2,080 sehingga t = 6,298> 2,080 > 2,000, berdasarkan hal tersebut dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan yaitu ada hubungan terpaan media televisi dalam program Dangdut Academy di Indosiar dengan persepsi remaja Desa Andong Kabupaten Boyolali, dapat dibuktikan kebenarannya.

**Saran**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan media yang baik dapat menciptakan persepsi yang baik, oleh karena itu hendaknya Program acara Dangdut Academy di Indosiar hendaknya tetap dipertahankan, karena mampu menjadi hiburan bagi masyarakat dan menjadi daya tarik masyarakat untuk menontonnya
2. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang suatu program acara tertentu.

**Daftar Pustaka**

Ardianto*,* E.L*.* 2004*.* Komunikasi *Massa*: *Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa. Rekatama Media.

Ardianto, EL, Lukiati Komala dan Siti Karlinah, 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosa Rekatam Media.

Baksin*, Askurifai.* 2006*.* *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosa. Rekatama Media.

Darwanto*.* 2007*.* Televisi *sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Televisi Siaran Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Citra Adutya Bakti,

Hardiyanto. 2004. *Modul Manajemen Periklanan*. Yogyakarta : Kanisius.

Hartiningsih. 2014. *Komunikasi Massa Televisi dan Tayangan Kekerasan Dalam Pendekatan Kasus*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kriyantono, Rachmat.2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Morissan. 2008. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana Penada Media Group.

Mulyana, Deddy. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sarji, Asiah. 2001. *Penyiaran dan Masyarakat*. Jakarta: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Sendjaja*,* Djuarsa. 2006.  *Pengantar Ilmu* Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Stewart, L. Tubbs & Sylvia Moss. 2000. *Human Communication.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Susanto, S. Astrid. 2009. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.

Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta : Andi.

Wardhani, Andy Corry Morissan, dan Farid Hamid U, 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Wirodono, 2005.*Matikan TV-mu! Teror media televisi di Indonesia*.Yogyakarta: Resist

Wursanto. 2002. *Etika Komunikasi Kantor.* Jogjakarta : Kanisius.

Yulianti S. 2013. Persepsi Masyarakat Tentang Proram Acara *Reality Show*”Catatan Si Olga di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi.* Vol 1, No 1, h. 46-61